

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat sekarang paradigma ekonomi Islam semakin marak dipelajari dan diteliti, riil dunia masa kontemporer ini mendorong semakin banyaknya para pembuat kebijakan yang secara serius meragukan universalitas, realitas, produktivitas, dan bahkan moralitas sejumlah asumsi dasar dan konsep inti paradigma tersebut.¹ Kehadiran bank syariah menjadi salah satu kebanggaan masyarakat Indonesia, karena dengan lahirnya bank syariah dapat membantu masyarakat dalam menyimpan keuangannya secara syariah Islam, bank merupakan tempat yang dipercaya keamanannya dalam menyimpan dana.

Secara konseptual, industri keuangan syariah memang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman serta sudah menjadi kewajiban sejarah untuk lahir dan tumbuh menjadi sistem keuangan yang alternatif-solutif.² Lahirnya bank pada mulanya hasil dari perkembangan cara penyimpanan harta benda. Para saudagar merasa khawatir membawa perhiasan dan lain sebagainya berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain, sedang mata pencuri mengikutinya. Bank merupakan tempat yang dipercayai dan terpelihara dengan kekuatan tenaga karena rapinya penjagaan bank itu, kepercayaan umum pun tertarik olehnya.³ Meskipun berdirinya bank syariah masih muda, namun

¹ Sugeng Santoso, "Sejarah ekonomi Islam Masa Kontemporer", *AN-NISABAH*, Vol 03, NO. 01, (Oktober 2016), 60.

² Moh. Indra Bangsawan, "Eksistensi Ekonomi Islam (Studi Tentang Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia)", *jurnal law and justice*, vol. 2, No 1, (April, 2017), 24.

³ Rachmadi Usmani, *Aspek Hukum Perbankan syariah di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 67.

bank syariah mampu melewati krisis moneter yang pernah terjadi di Indonesia dan menjadi salah satu bank yang tidak terlalu terdampak krisis moneter tersebut.

Bank syariah di Indonesia lahir sejak 1992. Bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia. Pada tahun 1992 hingga 1999, perkembangan bank Muamalat Indonesia, masih tergolong stagnan. Namun sejak adanya krisis moneter yang melanda Indonesia pada 1997 dan 1998, maka para banker melihat bahwa bank Muamalat Indonesia (BMI) tidak terlalu terkena dampak krisis moneter.⁴ Bank syariah merupakan bank yang operasionalnya berdasarkan prinsi-prinsip syariah Islam.

Secara umum, pengertian bank Islam (*Islamic bank*) adalah bank yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.⁵ Secara khusus peranan bank syariah secara nyata dapat terwujud diantaranya sebagai perekat nasionalisme baru, memberdayakan ekonomi umat dan beroperasi secara transparan, memberikan *return* yang lebih baik, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, peningkatan efisiensi mobilitas dana, dan yang utama sebagai *uswah hasanah*.⁶ Bank syariah sudah menjadi lembaga keuangan yang sudah sah di Indonesia dan sudah tertuang di dalam Undang-Undang. Baik secara pengertian maupun perbedaan dengan bank konvensional.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan

⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2011), 23-24.

⁵ Rachmadi Usman, "*Aspek Hukum Perbankan syariah di Indonesia*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 33-35.

⁶ Abul Hadi Sirat, "Persepsi Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah di kota Makasar", *Jin Min Alqalam* 16, No. 26, (Desember, 2010), 156.

menurut jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan definisi Bank Konvensional menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan menurut Triandaru Bank Konvensional adalah Bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam presentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu.⁷ Bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan dan hal tersebut perlu di ketahui oleh kalangan masyarakat agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Perbedaan bank syariah dan bank konvensional perlu di pahami secara betul, karena banyak orang menganggap kedua bank ini tidak jauh berbeda, bahkan ada yang menganggapnya sama saja. Padahal dalam prinsipnya dll, terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah. Dalam memperoleh keuntungan, prinsip bagi hasil (*mudharabah*) pada bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah yang memiliki prinsip bagi hasil juga dapat disebut dengan *profit and loss sharing* yang berarti adanya pembagian hasil apabila memperoleh keuntungan dan tanggung jawab bersama apabila mengalami kerugian. Sedangkan, dalam sistem bunga pada bank konvensional atau *interest based system*, pengembalian (*return*) nilainya bersifat tetap sesuai dengan yang tertulis di kontrak sehingga tidak memandang apakah nasabah mengalami untung atau rugi. Nasabah diharuskan untuk terus melunasi

⁷ Raka Prayuda Krisna, "analisis perbandingan sistem pemberian kredit pada bank konvensional dan pembiayaan pada bank syariah" (*Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945, 2015*). 6-7

pinjaman sebesar nilai pokok ditambah dengan bunganya. Proses transaksi itulah tergolong riba *qardh*. Bank syariah saat ini sudah berkembang di negara Indonesia dan mampu menyaingi bank yang lainnya, bahkan bank syariah sudah beralih status yang awalnya BRIS, BNI Syariah, BSM yang sekarang menjadi BSI.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan arah peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu; aset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan.⁸ Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Konsep bagi hasil ini dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu bagi laba atau bagi pendapatan.⁹

Saat ini banyak persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa bank syariah tidak ada bedanya dengan bank konvensional atau singkatnya masyarakat mengatakan bank syariah adalah bank konvensional yang diberi label syariah. Kesalahpahaman terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya menunjukkan belum meratanya sosialisasi informasi perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya.¹⁰

Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi diri seorang. Persepsi merupakan pandangan atau konsep yang dimiliki seseorang mengenai suatu hal. Menurut Rahmat dalam Azwar persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan

⁸ Ibid. 154.

⁹ Kridawati Sadhanal, "Sosialisasi Dan Persepsi Bank Syariah", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol. 16, No. 3, (September, 2012), 482.

¹⁰ Any Meilani, "persepsi santri terhadap bank syariah," *jurnal ekonomi dan bisnis islam* 2, No. 2 (Juli-Desember,2017), 135.

menafsirkan pesan stimulasi indrawi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru.¹¹

Sebagai suatu upaya dan proses untuk memahami serta memberikan penafsiran terhadap suatu situasi yang terjadi dilingkungan sekitarnya, persepsi menjadi penting keberadaannya dalam kajian-kajian ilmu sosial terutama yang menyangkut perilaku individu. Persepsi merupakan suatu hal yang wajar terjadi pada suatu komunitas atau organisasi dan bahkan pada tataran lingkungan masyarakat yang selalu mengalami dinamika.¹²

Pesantren dan ksantrian harus hidup (*zahir* maupun *zuhudi*) bersama umat. Para santri memiliki keunikan tersendiri, dan tentunya santri dulu berbeda dengan santri era kontemporer.¹³ Menurut KH. D. Zawawi Imron kata *santri* secara bahasa berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *santri* yang mana istilah tersebut dimaknai sebagai seorang yang sedang belajar serta mengkaji kalimat suci dan indah.¹⁴ Dalam arti sempit, *santri* berarti murid yang belajar dalam institusi agama yang disebut pondok atau pesantren.

Santri sendiri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pendidikan pesantren. Menurut KH Said Aqil Sirad, MA, santri adalah kelompok umat Islam yang menerima ajaran-ajaran Islam dari kiai, para kiai dari gurunya para ulama, para ulama dari guru-gurunya yaitu para wali songo.

Santri selain harus haus ilmu, juga harus haus pengalaman, agar ketika kembali

¹¹ Mustofa, Zainollah, "Analisis Persepsi Pondok Pesantren Terhadap Lembaga Keuangan Syariah (studi kasus pada pondok pesantren Zainullah Hasan Genggong Probolinggi), *Jurnal Relasi*, Vol. XIV, No. 02, (Juli 2018), 65.

¹² Dudih Sutrisman, "*Pendidikan Politik, Persepsi Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*", (Jakarta: Quepedia, 76-78.

¹³ Nasrullah Nuruddin, "*Generasi Emas Santri Zman Now*" (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), 3.

¹⁴ Nisa'atun, Nafisah, *Air Mata Santri di Negeri pesantren* (Jombang: Pustaka Darussalam), 2.

ke masyarakat *ready for use*. Siap mengabdikan diri di masyarakat, ummat, dan bangsa ini.¹⁵

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan. yang mana di kabupaten pamekasan sudah berdiri bank-bank syariah yaitu BRIS, BNI Syariah dan BSM dan sekarang menjadi BSI. Namun masih ada santri pondok pesantren yang belum memahami tentang produk dan mekanisme, sistem dan seluk-beluk bank syariah, kelemahan-kelemahan tersebut dapat menjadi suatu penghambat atau pengaruh bagi santri untuk menjadi nasabah di bank syariah.

Alasan peneliti mengambil objek Pondok Pesantren, secara objektif Pesantren merupakan basis pengembangan ajaran Islam di Indonesia yang di dalamnya meliputi persoalan aqidah, fiqh dan juga ekonomi syariah. Maka dari itu Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren karena santri merupakan orang yang lebih paham masalah hukum syariah dari pada orang yang ada di luar Pesantren, dan santri pastinya belajar Ilmu hukum fiqh yang mana dalam ilmu fiqh terdapat ilmu-ilmu yang membahas tentang akad-akad jual beli, hal tersebut sangat berhubungan dengan sistem transaksi yang ada di Bank Syariah. Oleh karena itu peneliti ingin menggali lebih luas informasi mengenai persepsi santri pada perbankan syariah, apakah sistem operasional di perbankan syariah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah?. Dan alasan lain dari peneliti untuk mengambil objek santri, karena di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ada sebagian santri yang berstatus menjadi mahasiswa (mahasantri). Dan juga santri yang bermukim di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan ada yang menggunakan layanan

¹⁵ Nuruddin, *Generasi Emas Santri*, 4-5

Bank Syariah dan juga layanan non bank syariah. Jadi santri bisa memberikan persepsinya tentang perbankan syariah dengan ilmu yang sudah di pahami dan juga pengalamannya dalam dunai perbankan.

Untuk mengembangkan jaringan perbankan syariah diperlukan usaha peningkatan pemahaman santri tentang produk, sistem, mekanisme dan seluk beluk perbankan syariah, karena berkembangnya perbankan syariah semua itu tergantung pada besarnya usaha yang dijalankan. Oleh karena itu, agar kegiatan sosialisasi dalam rangka peningkatan pemahaman santri terhadap perbankan syariah efektif maka diperlukan informasi mengenai motivasi dan persepsi bank syariah.

Adapun alasan peneliti mengambil objek santri putra di pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan dikarenakan tempat tersebut layak untuk dijadikan objek penelitian untuk menggali sebuah informasi dari sudut pandang teori dan fakta yang ada. Oleh karena itu, judul yang peneliti angkat adalah **“Persepsi Santri Putra Pondok Pesantren pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan Pada Perbankan Syariah”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi santri putra PP. Miftahul Ulum Bettet Pamekasan terhadap perbankan syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan tidak bertransaksi di bank syariah.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dengan melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi santri Putra PP. Miftahul Ulum Bettet Pamekasan terhadap perbankan syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan tidak bertransaksi di bank syariah.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya:

1. Teoritis

Manfaat ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang ekonomi Islam dan motivasi kepada para santri terutama yang berkaitan tentang perbankan syariah sehingga para santri bisa memahami tentang perbankan yang berlandaskan syariat Islam.

2. Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan yaitu Persepsi Santri Putra pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan terhadap perbankan syariah.

b. Bagi Civitas Akademika IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu bagi aktivitas akademika pendidikan, dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa-mahasiswi yang hendak melakukan penelitian atau tugas yang lain yang berkenaan dengan persepsi santri pondok pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan terhadap perbankan syariah.

c. Bagi pondok pesantren

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan referensi tentang perbankan syariah bagi lembaga dan pondok pesantren.

d. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian dapat menambah informasi yang lengkap bagi masyarakat umum mengenai perbankan syariah.

E. Definisi istilah

Untuk menghindari adanya kekeliruan penafsiran terhadap kata atau istilah yang dapat dalam judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk

mencantumkan definisi operasional dalam penelitian ini, dengan pengertian sebagai berikut:

1. **Persepsi**

secara umum merupakan proses prolehan, panfsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang meniram stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantuannya yang kemudian masuk kedalam otak. Persepsi merupakan pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan.¹⁶

2. **Santri**

Santri adalah adalah seoarang yang mengikuti pendidikan agamaa Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikan selesai.

3. **Perbankan syariah**

Bank syariah atau biasa disebut bank tanpa bunga adalah suatu bank atau lembaga yang kegiatan usahanya menggukan prinsip Islam.

F. Kajian terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi serta dipergunakan sebagai pedoman untuk memecahkan suatu masalah. Antara lain penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

¹⁶ Rohmatul Listiyana dan Yudi Hartono, "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penaggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan," *Jurnal Agastya* 5. No. 1, (Januari, 2015): 121.

1. Skripsi yang ditulis oleh Diasti Rizkyta Ramadhani mahasiswa Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam Jurusan Studi Islam pada tahun 2020 yang berjudul “Bank Syariah Dalam Persepsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darush Shalihat Yogyakarta)” metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian yang dilakukannya adalah dengan data yang diolah 71% santri berpresepsi positif, 16% santri berpresepsi positif, 13% santri berpresepsi negatif. Hal ini jauh dibandingkan dengan santri yang berpresepsi positif dan berpresepsi netral kepada bank syariah, peneliti mewawancarai enam santri, dapat diketahui bahwa tiga santri menggunakan bank konvensional dan tiga santri menggunakan bank syariah, namun dari ketiga santri tersebut ada yang menggunakan dual banking. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah data yang di dapatkan sama-sama lebih banyak santri yang mempunyai persepsi positif pada perbankan syariah Sedangkan perbedaanya adalah terletak pada persepsi santri yang membahas tentang masalah *riba* yang ada di perbankan syariah, yang pada penelitian terdahulu tidak menyinggung tentang *riba* praktek yang ada di perbankan syariah.¹⁷
2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Ain Mahasiswa Universitas Islam Negeri Makasar Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, dengan judul yang diangkat ”Persepsi Santri Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce’e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)”. Metode penelitian yang yang digunakan

¹⁷ Diasti Riskyta Ramadhani, “Bank Syariah Dalam Persepsi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darush Shalihat Yogyakarta)”, (*Skripsi*: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta,2020)

adalah deskriptif kuantitatif dan hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa santri Darul Istiqomah terhadap karakteristik Bank Syariah menunjukkan lebih banyak pada katagori yang berpresepsi positif yakni 64 orang (53,4%), sedangkan santri yang berpresepsi terhadap produk Bank Syariah sebanyak 60 (50,4%), sedangkan santri yang berpresepsi terhadap prinsip Bank Syariah sebanyak 64 (53,4%). Persamaan penelitian ini dengan yang sebelumnya sama-sama memndapatkan data yang lebih banyak tentang persepsi santri yang positif dengan adanya bank syariah di indonesai, adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu tidak membahas tentang faktor-faktor persepsi santri terhadap bank syariah dan minat santri untuk menjadi nasabah di bank syariah.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Tahun 2018 dengan judul penelitian “Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Santri Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif adapun hasil penelitiannya adalah masyarakat dapat merasakan nilai positif dari bank syariah itu sendiri terutama Santri Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo dalam artian bahwa bank syariah memiliki peran penting dalam pembinaan masyarakat dari aspek perekonomian untuk melaksanakan syariah Islam, dan juga santri Pondok Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo sudah mengetahui mengenai bank syariah namun belum paham mengenai akad atau transaksi

¹⁸ Nur Ain, “*Persepsi Santri terhadap Bank Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Cabang Puce”e Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai)*” (Skripsi, Universitas IslamNegeri Makassar, 2015).

yang ada dalam bank syariah, persamaan penelitian dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang persepsi santri terhadap perbankan syariah namun data yang di dapatkan lebih sedikit penelitian yang sebelumnya tentang persepsi santri yang positif terhadap bank syariah sedangkan perbedaannya adalah dari segi fokus penelitiannya yang mana pada penelitian sebelumnya lebih menekankan tentang persepsi positif dan negatif santri terhadap bank syariah.¹⁹

¹⁹ Herlina, “*Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Santriwati Pesantren Modern Datok Sulaiman Kota Palopo)*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2018)